

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 hingga saat ini, seluruh dunia di landa musibah pandemi covid-19 termasuk Indonesia. Virus corona (COVID-19) ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 oleh *World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia (Satgas Penanganan Covid-19, 2020). Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Kemenkes RI:2020). Pertama kalinya COVID-19 dilaporkan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. COVID-19 di Indonesia pertama kali mengalami lonjakan kasus pertama pada 9 Mei 2020 dengan jumlah 533 kasus. Selanjutnya, pada 9 Juli 2020 kembali terjadi lonjakan kasus baru mencapai 1.043 kasus. Ini menjadi penambahan kasus tertinggi sejak kapan COVID-19 masuk ke Indonesia (Sarah:2020). Pada tanggal 5 Mei 2021 berdasarkan laporan *Worldometers* total kasus positif telah mencapai 154.969.283 yang diperoleh setelah ada penambahan 775.817 kasus baru dalam 24 jam terakhir. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3.240.622 orang meninggal dunia, di mana terdapat tambahan 13.648 kasus kematian baru dalam sehari terakhir dan menjadikan Indonesia menempati posisi ke-18 dunia atau urutan pertama untuk kasus Corona tertinggi di Asia Tenggara (Dhita:2020).

Adanya pandemi ini mengubah hampir seluruh dimensi kehidupan. Dengan terjadinya musibah pandemi, tentunya banyak aktivitas yang terpaksa dilakukan dari rumah. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona serta mengendalikan kapasitas rumah sakit yang

menangani pasien Covid-19 agar tidak *over capacity*. Pemerintah memutuskan untuk melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 20 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Wilayah Jawa dan Bali yang berlaku efektif mulai tanggal 5 April hingga 18 April 2022 (Sekretariat Kabinet RI:2020). Dengan adanya PPKM, maka aktivitas masyarakat diluar rumah dibatasi termasuk aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Adanya pandemi ini memaksa dilaksanakannya perubahan dalam metode pembelajaran. Sebelum adanya pandemi, proses pembelajaran dilakukan secara *offline* (tatap muka) di sebuah gedung dengan menggunakan peralatan seperti papan tulis atau proyektor. Pembelajaran *offline* dilakukan dengan pembelajaran aktif berupa ceramah penyampaian intisari materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau dilakukan dengan presentasi materi oleh mahasiswa. Internet hanya digunakan untuk memberikan tugas melalui aplikasi seperti *WhatsApp*. Namun adanya pandemi membuat proses pembelajaran berubah menjadi secara *online* (daring). Dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah selama darurat Covid-19 disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua (Kemendikbud:2020). Dalam hal ini pemerintah ingin proses pembelajaran tetap dilakukan demi pemenuhan kebutuhan pendidikan para mahasiswa. Proses belajar dari rumah ini menggunakan peralatan teknologi dan internet yang ada untuk mendukung kelancaran proses belajar dengan menggunakan berbagai aplikasi belajar seperti aplikasi *Zoom*, *Google Class Room*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*, atau *WhatsApp*.

Pelajaran *online* juga dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, atau *YouTube*.

Universitas Kristen Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Jakarta, dimana Jakarta ini merupakan wilayah dengan jumlah yang terpapar Covid-19 tertinggi di Indonesia yang menyumbang kasus aktif Covid-19 sebanyak 41.818 kasus (per 20 Januari 2022) (Cindy:2020). Kampus ini telah menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring sejak bulan Maret 2020 berdasarkan Surat Edara Rektor UKI no 25/UKI.R/OTL.5/2020. Dalam melakukan proses belajar ini, dosen mempunyai tugas untuk membimbing dan fasilitator mahasiswa, sedangkan mahasiswa mempunyai tugas untuk belajar mandiri dan memecahkan masalah.

Perubahan metode belajar dari *offline* ke metode *online* secara mendadak ini memiliki beberapa permasalahan yang menyebabkan pembelajaran berjalan kurang maksimal. Walaupun banyak yang menganggap pembelajaran *online* lebih efektif, namun banyak mahasiswa yang merasa metode ini membosankan. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa bahwa cara mengajar yang dilakukan para dosen sangat monoton atau kurang kreatif. Dalam kondisi *online* metode yang dilakukan adalah ceramah atau presentasi dimana mahasiswa lebih banyak mendengarkan dosen atau temannya presentasi. Banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa karena perubahan metode pembelajaran yang mendadak. Hal ini dikarenakan mahasiswa sendiri belum siap terhadap perubahan metode tersebut baik dari segi sarana maupun mental. Banyak mahasiswa yang belum memiliki sarana teknologi yang memadai. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, 80% dari 25 mahasiswa dalam satu kelas belum memiliki laptop dan melakukan proses pembelajaran melalui *handphone*. Ketika awal pandemi, sekitar 40% dari 25 mahasiswa belum memiliki kompetensi penggunaan teknologi dengan baik sehingga hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Selain dari segi peralatan teknologi, kendala dalam proses pembelajaran juga terdapat pada jaringan internet. Ketika masa pandemi berlangsung, banyak mahasiswa yang pulang

ke kampung halamannya. Namun di daerah asal mereka ini, jaringan internet masih susah sehingga menghambat proses belajar mereka. Dari observasi awal peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2018 FEB-UKI, mereka mengatakan bahwa pembelajaran secara daring kurang efektif dan kurang maksimal sehingga mereka merasa tidak puas dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri mahasiswa tersebut menurun. Motivasi belajar yang menurun ini dapat dilihat dari kurang antusiasnya mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dosen atau ketika diminta bertanya, hampir tak satupun mahasiswa dalam satu yang kelas yang bertanya.

Dalam melakukan pembelajaran *offline* pun memiliki permasalahan. Objek penelitian ini dilakukan di universitas yang berada di ibukota negara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi sehingga memiliki tingkat kemacetan perjalanan yang tinggi pula. Dengan adanya kemacetan ini juga menyebabkan mahasiswa terlambat menghadiri kelas. Selain itu, ada juga mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari kampus, sehingga mereka harus menempuh perjalanan yang jauh ke kampus dan hal ini dapat menyebabkan kecapean yang membuat mahasiswa menjadi kurang fokus belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis keefektifan pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online* pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online* mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia?
2. Bagaimana perbandingan efektivitas pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online* mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang akan diteliti sesuai dengan judul dan meneliti mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online* mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online* mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang efektivitas pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online* mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia
Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap mahasiswa lebih meningkatkan semangat belajar lagi dan dapat memotivasi diri untuk lebih belajar secara mandiri sehingga efektivitas belajar dapat terwujud.